

**DINAMIKA PABRIK GULA TASIKMADU DI ERA DEPRESI EKONOMI
TAHUN 1929-1938**

(SKRIPSI)

Oleh:

**Dea Kusniar
NPM 1913033015**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

DINAMIKA PABRIK GULA TASIKMADU DI ERA DEPRESI EKONOMI TAHUN 1929-1938

Oleh

DEA KUSNIAR

Industri gula merupakan bidang yang bergerak dalam pengolahan tebu menjadi produk gula. Ketika, masa perekonomian melemah sekitar Tahun 1929 yang diakibatkan dari melemahnya harga tingkat suku bunga dan saham secara drastis. Masa depresi ekonomi tersebut menyebabkan pabrik gula Tasikmadu membatasi dalam melakukan produksi gula. Dalam, industri gula masa depresi ekonomi memberikan pengaruh terhadap harga gula pada wilayah Hindia Belanda dan ditandai dengan menurunnya harga jual komoditas serta jaringan internasional yang masuk kedalam depresi ekonomi dunia. Fokus tujuan dalam penelitian tersebut yakni mengetahui tentang dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938. Sehingga, penelitian ini menggunakan empat proses tahapan yang ada didalam metode penelitian Sejarah yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Data didalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Beberapa, sumber primer dari arsip Mangkunegaran dan surat kabar *De-Loocomotif*. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada Tahun 1929-1938 di wilayah Mangkunegaran dapat dilihat dalam mengenai perluasan lahan perkebunan tebu Tasikmadu, hasil produksi gula yang dihasilkan, pembaharuan mengenai peralatan penggilingan tebu dan peningkatan industri gula di areal tersebut. Sehingga, tanaman tebu dengan luas perkebunan meningkat dan periode 1929 dengan hasil produksi gula Tasikmadu mencapai 307.182 kuintal. Ketika, masa depresi ekonomi mengakibatkan hasil produksi gula menurun dan memberikan pengaruh pada harga gula. Penurunan mengenai luas perkebunan tebu Tasikmadu mengakibatkan hasil tebu yang digiling akan sedikit mengalami pengurangan. Terkait, jumlah perluasan wilayah tanaman tebu Tasikmadu dapat mempengaruhi hasil produksi gula yang terdapat dalam pabrik gula Tasikmadu yakni di periode 1931 dengan jumlah 341.210 kuintal dan mengalami penurunan pada periode 1938 yakni 251.340 kuintal.

Kata kunci: Pabrik gula Tasikmadu, Depresi Ekonomi, Industri Gula

ABSTRACT

DYNAMICS OF THE TASIKMADU SUGAR FACTORY IN THE ERA OF ECONOMIC DEPRESSION 1929-1938

By

DEA KUSNIAR

The sugar industry is a sector engaged in the processing of sugar cane into sugar products. When, the economic period weakened around 1929 which was caused by the drastic weakening of interest rates and stock prices. The economic depression period caused the Tasikmadu sugar factory to limit sugar production. In, the sugar industry during the economic depression period influenced sugar prices in the Dutch East Indies and was marked by a decline in commodity selling prices and international networks that entered the world economic depression. The focus of the research objective is to find out about the dynamics of the Tasikmadu sugar factory in the era of the economic depression of 1929-1938. Thus, this study uses four stages of the process in the Historical research method, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The data in this study were obtained from primary and secondary sources. Some, primary sources from the Mangkunegaran archives and the De-Loomotif newspaper. The results of the study show that in 1929-1938 in the Mangkunegaran area can be seen in the expansion of the Tasikmadu sugarcane plantation, the sugar production produced, the renewal of sugarcane milling equipment and the improvement of the sugar industry in the area. Thus, sugarcane plants with plantation area increased and in the 1929 period with Tasikmadu sugar production reached 307,182 quintals. When, during the economic depression, sugar production decreased and had an effect on sugar prices. The decrease in the area of Tasikmadu sugarcane plantations has resulted in a slight reduction in milled sugarcane yields. Relatedly, the number of expansion of the Tasikmadu sugarcane plantation area can affect the sugar production in the Tasikmadu sugar factory, namely in the 1931 period with a total of 341,210 quintals and decreased in the 1938 period, namely 251,340 quintals.

Keywords: *Tasikmadu sugar factory, Economic Depression, Sugar Industri*

**DINAMIKA PABRIK GULA TASIKMADU DI ERA DEPRESI EKONOMI
TAHUN 1929-1938**

**Oleh
Dea Kusniar**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

**Pada
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **DINAMIKA PABRIK GULA TASIKMADU DI ERA DEPRESI EKONOMI TAHUN 1929-1938**

Nama Mahasiswa : **Dea Kusniar**

NPM : **1913033015**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Prof. Dr. Risma Margaretha Sinaga M. Hum.
NIP. 196204111986032001

Yusuf Perdana S.Pd, M.Pd
NIP. 199310262019031009

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.
NIP. 19741108200511003

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M. Hum
NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum**

Sekretaris : **Yusuf Perdana S.Pd, M.Pd.**

Penguji : **Drs. Maskun, M.H.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 November 2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Dea Kusniar
NPM : 1913033015
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Unila
Alamat : Desa Bali Agung, Kecamatan Palas, Kabupaten
Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Maret 2025



Dea Kusniar
NPM. 1913033015

RIWAYAT PENULIS



Penulis lahir di Kelurahan Bali Agung, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 22 Mei 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sudarja dan Ibu Riani Sukesih.

Pendidikan dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar Negeri 2 Bali Agung Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan selama 6 tahun. Tamat dan berijazah tahun 2012. Pendidikan Menengah penulis tempuh di MTS Amrul Huda Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan selama tiga tahun. Tamat dan berijazah tahun 2016. Pendidikan atas ditempuh di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan selama tiga tahun. Tamat dan berijazah Tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung sampai dengan sekarang pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan di Sekolah Dasar Negeri Rantau Minyak dan melakukan kuliah kerja nyata di Desa Rantau Minyak, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Selama menjadi seorang mahasiswa, penulis ini aktif didalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Lampung yakni sebagai berikut FPPI sebagai anggota Kaderisasi periode 2020-2021. Selain itu juga, seorang penulis aktif dalam organisasi lingkup program studi Sejarah yakni Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (Fokma) sebagai anggota dibidang kerohanian pada periode 2021-2022.

MOTTO

Pengalaman tanpa teori itu buta, tapi teori tanpa pengalaman hanyalah sebuah permainan kecerdasan.

'IMMANUEL KANT'

Usaha dan doa tergantung pada cita-cita manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan

"JALALUDDIN RUMI"

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Sudarja dan Ibu Riani Sukesih yang telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih. Terimakasih bapak dan mamak karena selalu ada setiap perjalanan saya. Terimakasih untuk segala doa, usaha, dan pengorbanan yang sudah dicurahkan demi mendukung atas keberhasilan dan proses anakmu ini untuk mencapai kesuksesannya. Untuk doa orang sangat berharga dalam hidup saya, sungguh semua yang bapak dan mamak berikan kepada saya yang tidak akan mungkin balas.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahdzi, Bi Ni'mathi Tatimmush Sholihaat

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah nanti, Amin.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Dinamika Pabrik Gula Tasikmadu di Era Depresi Ekonomi Tahun 1929-1938”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sehingga, penulis menyadari bahwasan didalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H., selaku Pembahas skripsi penulis, terimakasih Bapak atas segala kepedulian, saran, bimbingan selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Ibu Prof. Dr. Risma Margaretha Sinaga, M. Hum selaku Pembimbing I skripsi penulis, terimakasih banyak Ibu atas segala kepedulian, arahan, bimbingan dan saran selama saya menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II skripsi penulis, terimakasih banyak Bapak atas segala dukungan, arahan, kepedulian dan bimbingan selama saya menjadi seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih banyak atas ilmu pengetahuan dan pengalaman sangat berharga yang telah diberikan kepada saya selama menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu Staf karyawan dan tata usaha Universitas Lampung
12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2019 terimakasih banyak yang telah memberi semangat dan dukungannya selama ini.
13. Bapak saya tercinta yaitu Bapak Sudarja yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, cinta, doa, serta dukungan baik moral maupun material, lantunan doa yang tidak henti menjadi harapan dan kekuatan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Ibu saya tercinta yaitu Ibu Riani Sukesih terimakasih banyak untuk nasihat yang selalu diberikan meskipun terkadang pikiran kita yang tidak sejalan, terimakasih banyak atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi Dea yang selalu keras

kepala dan egois. Ibu yang selalu menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat.

15. Ibu angkat saya tercinta yakni Ibu Nurlaila terimakasih banyak buat kasih sayang dan nasihat, lantunan doa dan motivasi yang telah diberikan kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
16. Bapak dan Ibu pegawai serta masyarakat pabrik gula Tasikmadu Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar yang sudah membantu saya dalam melakukan penelitian untuk tugas akhir saya.
17. Bapak dan Ibu pegawai Rekso Pustoko Puro Mangkunegaran serta masyarakat sekitar yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian dengan lingkungan yang ramah, baik hati, menyambut baik kedatangan saya di Puro Mangkunegaran.
18. Keluarga besar Mbah Patmo Marto Ngulomo dan kakak kandung saya tercinta Diah Sri Utami, adek kandung, ponakan saya tercinta Dandi Rizki Wijaya dan Alvio Bisma Pratama terimakasih banyak atas semangat dan support dalam mengerjakan skripsi ini.
19. Para sahabat dan orang yang saya sayang selalu membantu saya selama mengerjakan skripsi ini, yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari awal proposal sampai dengan tugas akhir ini selesai. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang telah diberikan yaitu: Eri Purnama Sari, Siti Musyarofah, Umi Muawanah, Endang Siti Sarah, Wayan Wedayani, Melinda, Dede Muawanah, I Made Yudha Irawan, Reni Royani, Nabila Maulidia, Muhamad Anugerah Ghalia Yudisthomi. Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah memberikan kebahagiaan atas semua yang telah diberikan.

Bandar Lampung, Maret 2025

Dea Kusniar
Npm. 1913033015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR.....	ii
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT PENULIS	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA.....	x
DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Kerangka Berpikir	6
1.6 Paradigma Penelitian	7
II. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Konsep Dinamika	8
2.1.2 Depresi Ekonomi	9
2.1.3 Pabrik Gula.....	11
2.1.4 Teori Gerak Sejarah.....	13
2.1.4.1. Gerak Sejarah Linier.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14

III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	18
3.2. Metode Penelitian	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Analisis Data	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4. 1. Hasil Penelitian.....	26
4.1. 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
4. 2. Deskripsi Data Penelitian	34
4. 2. 1. Tujuan Pabrik Gula Tasikmadu.....	34
4. 2. 2. Sarana dan Prasarana Pabrik Gula Tasikmadu	35
4. 2. 3. Jumlah Produksi Pabrik Gula Tasikmadu.....	40
4. 3. Pembahasan	47
4. 3. 1. Perkembangan Pabrik Gula Tasikmadu Tahun 1929-1938.....	47
4. 3. 2. Tujuan Pabrik Gula Tasikmadu.....	51
4. 3. 3. Sarana dan Prasarana Pabrik Gula Tasikmadu	53
4. 3. 4. Hasil Produksi Pabrik Gula Tasikmadu.....	56
4. 3. 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pabrik Gula Tasikmadu.....	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5. 1. Kesimpulan.....	63
5. 2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4. 1 Peta Kesultanan Mangkunegaran Tahun 1935.....	26
Gambar 4.2. Pabrik Gula Tasikmadu... ..	27
Gambar 4.3. Mesin Penggilingan Pabrik Gula Tasikmadu... ..	35
Gambar 4 4. Luas Areal Perkebunan Pabrik Gula Mangkunegaran Tahun 1929-1938.....	40
Gambar 4.5. Hasil Produksi Gula Mangkunegaran Tahun 1929-1938.....	53
Gambar 4.6. Mesin Penggilingan Tebu.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Perluasan Lahan Perkebunan Tebu dan Jumlah Produksi Gula	37
Tabel 4.2. Hasil Produksi Pabrik Gula Tasikmadu Tahun 1929-1938	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Gambar 1. Surat Izin Penelitian dan Perizinan Penelitian di Pabrik Gula Tasikmadu	76
Gambar 2. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di Pabrik Gula Tasikmadu	77
Gambar 3. Surat Izin Penelitian dan Perizinan Penelitian di Rekso Pustoko Mangkunegaran	78
Gambar 4. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di Rekso Pustoko Mangkunegaran	79
Gambar 5. Dokumen Pabrik Gula Tasikmadu.....	80
Gambar 6. Sarana dan Prasarana Pabrik Gula Tasikmad	82
Gambar 7. Buku Mangkoenegaran Analyse Eines Javanischen Furstentum.....	86
Gambar 8. Buku Grondenrecht En Grondhuur In Het Gewest Soekarta.....	87
Gambar 9. Suikerregelingen 1936	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanaman tebu merupakan salah satu produk terpenting dalam memproduksi gula dan menempatkan wilayah yang terbesar ketiga setelah perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan wilayah secara luas perkebunan yang berada dipulau Jawa mencapai 61,3% dibandingkan luas diluar Pulau Jawa yang mencapai 38,7%. Perkebunan yang berada dipulau Jawa sebagian besar yang dimiliki oleh petani mencapai 86%. Petani wilayah perkebunan tebu ini adalah 56% dan terdapat beberapa sisanya 44% dimiliki oleh pabrik gula (Yustika, 2005).

Berdirinya pabrik gula di pulau Jawa memiliki keterkaitan dengan sosial ekonomi kehidupan masyarakat. Roda ekonomi yang berkaitan dengan industri tebu dimasyarakat pedesaan melalui jaringan infrastruktur seperti rel kereta api, jalan dan saluran irigasi. Hadirnya pabrik gula tidak hanya dapat membangun kesejahteraan masyarakat dalam aspek ekonomi dan juga menjangkau kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (Junianto, 2020).

Masa kolonial Hindia Belanda industri gula merupakan bentuk industri modern dengan merubah tatanan pengelolaan tebu menjadi gula dari masa tradisional menuju kemasa modern. Pendirian pabrik gula harus memiliki perizinan karena terdapat produk sebagai hasil dari pabrik itu sendiri. Dalam industri memiliki keuntungan yang didapatkan oleh pemerintah Hindia Belanda yang sangat besar. Sehingga, terdapat beberapa penguasa asing yang menanamkan modalnya dan mengadakan kontrak dengan pemerintah untuk dapat mengelolah industri gula (Nasution, 2022).

Salah satu pabrik gula yang ada dipulau Jawa adalah pabrik gula Tasikmadu yakni pabrik gula Tasikmadu berada di Desa Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Adapun, yang membangun pabrik gula Tasikmadu yaitu Mangkunegaran IV. Ide pembangunan pabrik gula berawal ketika Mangkunegaran IV melakukan kunjungan ke Demak dan mengamati bahwa pohon tebu ternyata dapat tumbuh ditempat tumbuhnya pohon kelapa yang biasa digunakan sebagai bahan dasar industri gula. Diwilayah Mangkunegaran juga terdapat lahan yang dapat digunakan untuk perkebunan tebu. Mangkunegaran IV memandang diwilayahnya perlu dibangun perkebunan tebu yang dilengkapi dengan industri gula milik Mangkunegaran sendiri (Wasino,2005). Wilayah ini merupakan dataran rendah yang terletak ditepi jalan Sala Karang Pandan. Peletakan batu pertama pembangunan dilakukan Tahun 1871 dan selesai pada Tahun 1874. Dalam nama pabrik gula mengambil suatu konsep tentang alam yakni tasik yang berarti laut sedangkan madu berarti gula (Wasino, 2008).

Pabrik gula yang berada di Mangkunegaran sangat membantu dalam perekonomian setempat dan adanya 231 yang berada di Jawa akhirnya Praja Mangkunegaran membangun Tasikmadu. Dalam pabrik gula yang didirikan merupakan masuknya industrialisasi modern di Jawa yang bersifat agraris feodal. Pabrik gula Tasikmadu sendiri mampu menghasilkan 1.500 sampai 1.800 kuintal atau bahkan sama dengan 150 sampai 180 ton gula perharinya (Nugroho, 2021). Masa kejayaan perkebunan tebu yang berada di industri gula Mangkunegaran khususnya pabrik gula Tasikmadu terjadi pada Tahun 1928-1929 dan produksi tebu yang mencapai 2.716.353 kuintal (Rantikah, 2021).

Pada Tahun 1929 terjadi penurunan harga tingkat suku bunga dan saham secara drastis yang mengakibatkan timbulnya depresi ekonomi seluruh dunia. Terdapat, beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya depresi ekonomi yakni adanya kelebihan barang produksi dan perbedaan nilai mata uang dengan adanya keterbatasan mengenai daerah pemasaran. Sehingga, dampak yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan secara keseluruhan yakni upah kerja menurun dengan sangat tajam terutama dalam industri perkebunan dan kegiatan perdagangan. Namun,

dalam upah yang diturunkan mencapai sekitar 50% menurunkan daya beli serta adanya permintaan disetiap semua kegiatan perekonomian (Ambarwati, 2016).

Terjadinya depresi ekonomi pada Tahun 1929 juga menyebabkan perubahan sistem politik dan ekonomi Indonesia. Banyak pemilik industri gula yang merasakan dampak dari depresi ekonomi tersebut. Sehingga, para pemilik pabrik tidak ingin mengalami kebangkrutan yang pada akhirnya mereka mengambil tindakan untuk mengurangi produksinya dan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap tenaga kerja yang kemudian menyebabkan pengangguran (Wardana, 2013).

Depresi ekonomi muncul dinegara Amerika Serikat dan menyebar ke Eropa dengan kenaikan harga yang berbentuk pengurangan jumlah uang kertas yang beredar. Sehingga, adanya terkait dengan penyebab depresi ekonomi tersebut dapat dipahami dengan beberapa unsur terpenting yakni sebagai berikut mengenai sektor nyata mengalami kemerosotan, meruginya terkait dengan infrastruktur dalam bidang ekonomi dalam dunia perdagangan yang mengalami kesulitan berkepanjangan (Ariyanto, 2022). Sehingga, masa depresi ekonomi memberikan pengaruh di beberapa negara Eropa, Amerika bahkan ke Hindia Belanda. Kelebihan dalam melakukan produksi tersebut mengakibatkan pabrik-pabrik mengalami penutupan dan muncul adanya pengangguran. Produksi gula di wilayah Jawa mengalami perkembangan namun dalam pemasaran menyusut. Sementara, pinjaman yang pemerintahan lakukan yakni membayar dengan tingkat bunga yang harus dibayar dengan adanya penurunan mengenai nilai hasil bumi Jawa (Perdana, 2019).

Bahwasannya, ketika perekonomian bursa saham negara Amerika Serikat mengalami penurunan memberikan dampak ke Indonesia yakni pabrik gula Tasikmadu. sehingga, perekonomian Eropa mengalami kehancuran yang mempengaruhi terkait dengan ekspor komoditi terhadap hasil perkebunan tebu. Munculnya, mengenai peristiwa depresi ekonomi tersebut maka mempunyai beberapa faktor yakni kelebihan dalam melakukan produksi yang mengakibatkan penurunan harga. Adanya, hal yang mendorong terjadinya depresi ekonomi tersebut

menjadi salah satu pemicu pereconomian dalam pabrik gula Tasikmadu pada daerah Mangkungearan yang dimana pabrik gula kelebihan melakukan produksi gula mengakibatkan terjadi penurunan terhadap harga gula pada pabrik gula Tasikmadu tersebut. Mengenai, adanya pereconomian Hindia Belanda ini tergantung pada ekonomi dunia dan terlibat kedalam jaringan perdagangan internasional yang tidak mampu untuk menampung berbagai tekanan terhadap ketidakseimbangan itu.

Sehingga, penulis melakukan penelitian tersebut berjudul dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938. Karena, Tahun 1929 memberikan pengaruh tidak baik terhadap negara yang memiliki bahan mentah dibidang perkebunan dalam pasar internasional. Komoditi ekspor gula mengalami adanya penurunan yang sangat tajam dan semakin sulitnya mencari wilayah ekspor. Penghasilan tersebut diterima semakin kecil yang menyebabkan pabrik gula Tasikmadu mengalami kekurangan modal. Wilayah, jajahan Belanda dipulau Jawa Tahun 1938 menjadi pemerintah yang relatif maju untuk pusat pemerintah Hindia Belanda dan menjadi bagian ketiga dari produsen utama pabrik gula. Dalam, pencapaian yang mengikat mampu untuk mengimpor gula sebagai memenuhi kebutuhan gula dan Hindia Belanda di wilayah Mangkunegaran maka memberikan pengaruh terhadap industrialisasi terkhususnya pabrik gula Tasikmadu yang merupakan target dari pasar utama produksi gula dalam kemajuan industrialisasi Hindia Belanda. Keberadaan mengenai pabrik gula Tasikmadu mengalami perkembangan yang dapat dirasakan oleh para masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sekitar wilayah sekitar. Perkembangan dalam pabrik gula Tasikmadu terdiri dari beberapa komponen yang mempengaruhi dan mampu melakukan penyesuaian optimal sebagai dari upaya menerima perubahan yang terjadi didalam beberapa komponen pabrik gula Tasikmadu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan didalam masalah penelitian yakni sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimanakah dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938?

1.4 Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan dari penulisan ini ialah:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan yang berhubungan dengan masalah serta tujuan dari penelitian tersebut, yaitu mengenai dinamika didalam kesejarahan pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938.

1.4.2. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini agar dapat menambah wawasan, dan pengalaman bagi peneliti tentang dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini agar mampu untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938.

3) Bagi Universitas Lampung

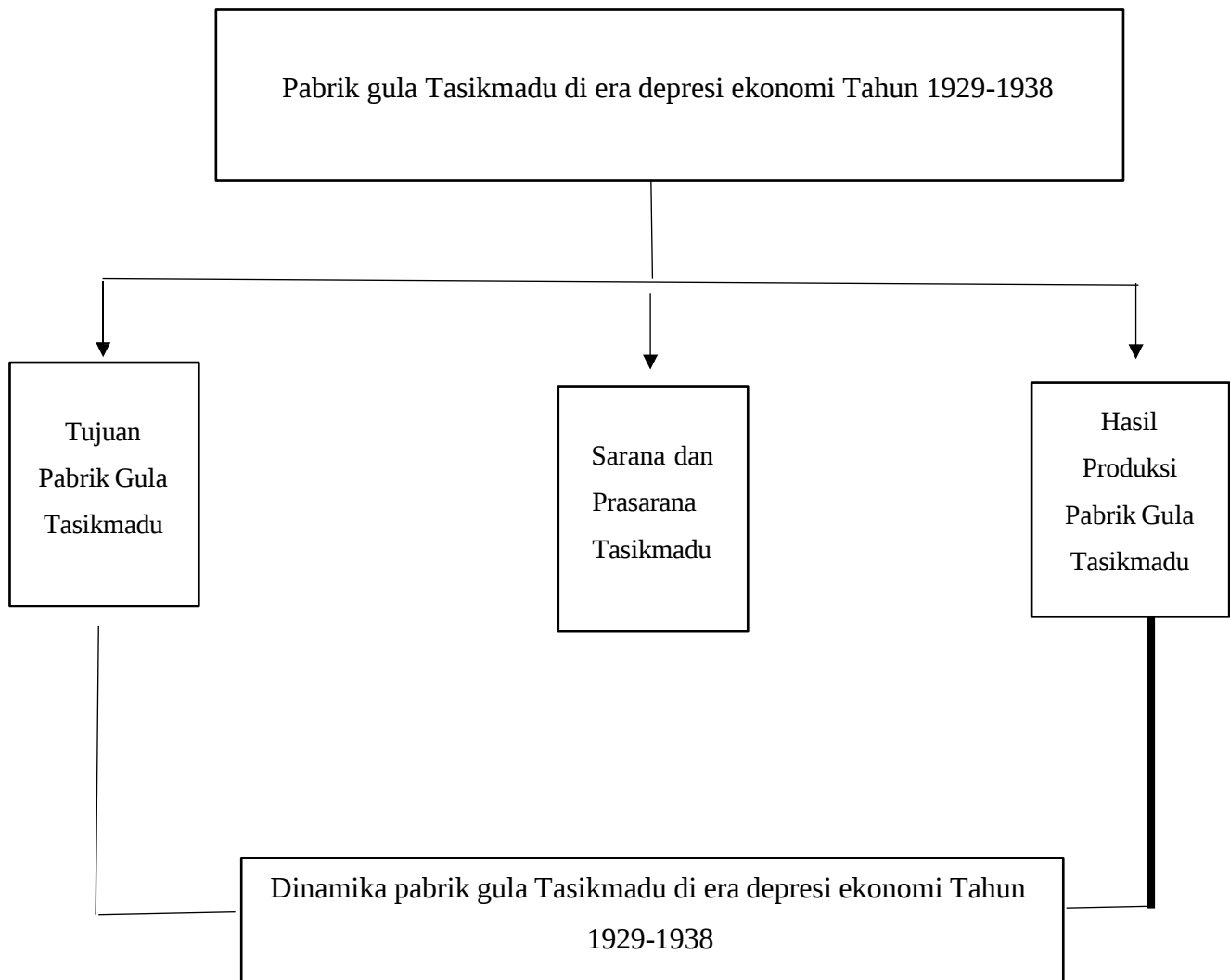
Untuk dijadikan sebagai bahan mengembangkan ilmu pengetahuan, terkhususnya tentang kesejarahan dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938.

1.5 Kerangka Berpikir

Industri gula merupakan industri terpenting di Hindia Belanda dan salah satunya ialah pabrik gula Tasikmadu yang berada pada wilayah Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yakni terdapat beberapa komponen mengenai dinamika yang dapat dikaji pada pabrik gula Tasikmadu terdiri dari adanya tujuan, hasil produksi gula Tasikmadu dan peralatan dalam menunjang penggilingan tebu. Pabrik gula Tasikmadu wilayah Mangkunegaran harus memiliki tujuan yang ingin dicapai agar mendapatkan mengenai didirikannya pabrik gula Tasikmadu untuk lebih baik. Sehingga, dibutuhkan adanya kinerja sebagai petunjuk arah bagi tujuan yang ingin dicapai pada pabrik gula Tasikmadu.

Adanya, sarana dan prasarana yang terdapat didalam industri gula merupakan alat penunjang sebagai pencapaian terselenggaranya penggilingan tebu dalam proses untuk menghasilkan hasil produksi gula. Pabrik gula Tasikmadu memiliki tanaman tebu sebagai bahan utama dan komoditi perkebunan tebu memberikan peran untuk kehidupan masyarakat sekitar terkhususnya kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Masa depresi ekonomi menimpa pekerja pabrik gula Tasikmadu yang dapat menyebabkan hasil produksi mengalami penurunan dan diberhentikan secara besar-besaran. Peristiwa mengenai depresi ekonomi memberikan pengaruh terhadap sistem perekonomian yang berada di Indonesi terkhususnya pada perkotaan maupun pedesaan. Sehingga, munculnya depresi ekonomi ini menimbulkan pengangguran dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan yang menetap

1.6 Paradigma Penelitian



Keterangan : —————> : Garis Hubung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu penelaahan tinjauan terdahulu sekaligus penentuan teori yang akan menjadi landasan maupun kerangka teori dari penelitian yang akan dilakukan dalam memenuhi beberapa bagian utama yakni penelusuran kajian terdahulu dan landasan teori (Rahmadi, 2011).

2.1.1 Konsep Dinamika

Dinamika berasal dari bahasa Yunani yakni *Dynamic* yang berarti kekuatan dan sering juga diartikan *Force* atau *Influence*. Definisi dinamika merupakan sesuatu yang mengandung arti kekuatan, selalu bergerak dan berkembang untuk dapat mampu menyesuaikan dengan keadaan (Hadi, 2017). Komponen perubahan dapat berasal dari dalam maupun dari luar yang dimana perubahan dari dalam meliputi adanya permasalahan sumber daya manusia dan permasalahan majerial. Dorongan dari luar untuk berubah disebabkan karena adanya perubahan pasar, karakteristik demografis, perkembangan teknologi informasi serta tekanan sosial politik. Dorongan-dorongan untuk melakukan perubahan tersebut menyadarkan industri untuk melakukan perubahan (Darmawati, 2007).

Terdapat beberapa jenis dinamika yakni dinamika kelompok, dinamika sosial, dinamika organisasi dan dinamika penduduk. Pada penelitian ini menggunakan teori dinamika organisasi. Dinamika organisasi merupakan fakta, konsep serta kondisi yang terjadi dalam pabrik gula. Sehingga, menimbulkan adanya interaksi atau hubungan timbal balik (Sari, 2019). Terdapat, beberapa adanya komponen yang dapat mengalami perkembangan diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Tujuan bersama

Yakni arah atau sasaran yang ingin dicapai melalui prosedur program, kebijakan serta strategi yang telah ditetapkan.

2. Peralatan

Merupakan keseluruhan sarana berupa materi, uang dan barang serta modal lainnya.

3. Kekayaan alam

Kekayaan alam yang dimaksud yaitu keadaan suatu iklim, cuaca, udara, air, flora dan fauna (Ambarwati, 2008).

Dalam pengertian tersebut jika dikaitkan dengan pabrik gula Tasikmadu pada wilayah Mangkunegaran dapat dilihat melalui beberapa komponen yakni tujuan pabrik gula Tasikmadu, peralatan, hasil produksi pabrik gula Tasikmadu. Komponen yang terdapat didalam pabrik gula Tasikmadu memiliki peran penting terhadap keberhasilan pabrik gula Tasikmadu. Adanya, komponen peralatan mempunyai kualitas baik dalam proses terjadinya penggilingan tebu agar mampu menghasilkan gula yang bermutu. Sehingga, perkembangan dalam komponen yang terdapat di pabrik gula Tasikmadu menjadi pusat utama agar mempercepat tercapainya visi dan misi yang bergerak dalam bidang industri gula.

2.1.2 Depresi Ekonomi

Depresi ekonomi melemahkan jaringan perdagangan internasional berawal dari turunnya harga saham di Wall Street, Amerika Serikat pada akhir Tahun 1929. Adanya, penurunan permintaan dan peningkatan produksi sehingga banyaknya hasil produksi tidak sebanding dengan permintaan yang rendah karena adanya kenaikan harga yang tajam. Industri gula melakukan pemutusan hubungan kerja untuk dapat mengurangi adanya kerugian akibat terjadinya depresi ekonomi yang mengalami kenaikan jumlah pengangguran yang telah terjadi diseluruh dunia, terutama disektor industri (Utomo, 2020).

Masa depresi ekonomi melanda didunia Tahun 1930 menyebabkan permintaan akan hasil bumi mengalami kemerosotan sampai ke tingkat yang sangat rendah, begitu juga dengan harga disuatu pasaran dunia. Industri gula mengalami penurunan yang sangat rendah sehingga mengambil alih pasaran produksi gula tebu yang berdampak besar terhadap kehidupan sosial masyarakat akibat adanya depresi ekonomi yang mengalami kemerosotan sangat tajam. Perkotaan maupun dipedesaan merasakan adanya dampak dari depresi ekonomi hal ini terkait dengan merosotnya harga bahan mentah dinegara kapitalis barat akibat bangkrutnya bank-bank dan pabrik yang memperlambat jalur produksinya (Trianasari, 2019).

Mekanisme pasar bebas pertumbuhan ekonomi Tahun 1930 mencapai puncaknya didalam perkembangannya. Dalam penambahan persediaan yang pada akhirnya semakin besar dan berkembang. Sehingga, kondisi demikian dapat memperluas bagian pasar produksinya didalam mengembangkan modalnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang demikian maka pasar sudah tidak mampu kembali menyerap hasil produksi perekonomian Amerika yang diakibatkan adanya depresi yang terjadi pada saat itu. Peristiwa ini diakibatkan dengan melemahnya daya beli dalam masyarakat sehingga dengan lemahnya daya beli

masyarakat hasil produksi tidak mampu untuk terserap oleh pasar (Masykuroh, 2020).

Dalam terjadinya depresi ekonomi dunia, keadaan perekonomian Indonesia mengalami perkembangan karena hasil ekspor yang meningkat. Perusahaan perkebunan swasta memegang peranan yang penting dalam bidang perekonomian ekspor. Tahun 1930 menghancurkan struktur ekonomi dan jumlah seluruh biaya produksi tidak dapat disesuaikan dengan pasar yang terus menerus menurun. Dampak yang ditimbulkan akibat depresi ekonomi yakni terjadinya pengangguran dan dilakukan pemberhentian buruh oleh pemerintah untuk dapat memperkecil dari adanya upah yang kemungkinan akan terjadi kebijakan ekonomi kembali. Depresi ekonomi ada dari adanya perang dunia I dapat dirasakan oleh negara Eropa yang pada akhirnya ke Indonesia. Terjadi perselisihan dan ketidakadilan antara kaum buruh dengan pemilik modal timbulah penguasa yang tidak adil dan mereka merasa hidup kedepannya berada dalam keadaan sempit (Junaidi, 2014).

2.1.3 Pabrik Gula

Gula merupakan komoditas kebijakan pemerintah mempengaruhi adanya keputusan pelaku seorang usaha termasuk konsumen, agar tercapainya tujuan nasional swasembada gula. Namun, kebijakan pergulaan nasional terpisah antar kementerian dengan lembaga tidak adanya gabungan satu dengan yang lain dan tidak adanya koodinator yang mampu untuk dapat mencapai ketujuan nasional. Terjadi, konflik antar kementerian atau lembaga dan petani kecil sehingga kondisi bisnis dalam pergulaan di Indonesia semakin parah dengan adanya mafia bisnis legal dan memiliki modal finansial besar yang dapat digunakan dalam kelemahan hukum. Pemerintah dengan penguasa kepentingan harus berjuang untuk menuju pembangunan industri berbasis tebu di Indonesia yang lebih bermakna dikarenakan secara nasional industri gula memiliki keterkaitan secara

langsung dengan sektor sebanyak 53 sektor dari 172 sektor. Hal ini menunjukkan bahwa gula dapat memenuhi kebutuhan konsumsi akhir yang pada akhirnya dibutuhkan untuk mendorong peningkatan produksi pabrik yang menggunakan gula sebagai bahan baku (Sundari, 2016).

Pembangunan pabrik gula masa kekuasaan Hindia Belanda menandai adanya masa industrialisasi di Indonesia mendorong berdirinya industri gula diberbagai wilayah Jawa. Dalam proses industrialisasi di Indonesia ini terjadi secara berkesinambungan yang berawal dari proses tradisional hingga sampai modern. Produksi gula masih diolah secara tradisional yakni masih menggunakan tenaga hewan dan penggilingannya berasal dari kayu yang terpusat pada rumah masyarakat setempat. Gula sudah dapat diproduksi oleh pabrik dengan peralatan seperti boiler, clarifier, distiller untuk dapat mempercepat proses produksi. Semakin, pesat penemuan dan adanya perkembangan teknologi memunculkan beberapa industri yang menggunakan kereta api untuk dapat mengangkut tebu dan alat-alat pabrik ini semakin beraneka ragam dengan penggunaan mesin tandem mil, mesin tangki pengendap dan mesin kristalizer (Savitri, 2021).

Pulau Jawa merupakan sentra produksi gula terbesar dengan 48 pabrik dan hasil tahunan sekitar 1,35 juta ton. Namun, permintaan mencapai 1,53 juta ton dibandingkan dengan populasi sekitar 137 juta. Sebagai sentra produksi gula, Pulau Jawa masih kekurangan sekitar 180 juta gula per tahun. Varietas tebu yang ditingkatkan, penerapan teknik budidaya dan perlakuan pasca panen dapat menghasilkan tebu yang berkualitas. Jika tebu dikelola dengan baik dan efisien maka rendemen dapat mencapai sekitar 10%. Ini dimulai dengan perbaikan radikal budidaya pembibitan tebu dan diakhiri dengan pemanenan dan pengangkutan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas namun dapat dikendalikan melalui praktik budidaya untuk mencapai nilai tertinggi. Adanya, perbedaan produktivitas tebu yang berbeda disebabkan oleh faktor teknis yang mempengaruhi produktivitas tebu (Bantacut, 2013).

Struktur organisasi dan sistem kepemimpinan didalam perusahaan perkebunan mengalami perubahan. Masa kedudukan Belanda memilih kalangan bangsawan sebagai penjabat administratif, karena dapat memberikan hasil yang memuaskan. Keberadaan, suatu perkebunan dan pabrik dinasionalisasikan perusahaan perkebunan dilakukan dengan cara sistem sewa. Terdapat beberapa pabrik gula yang beroperasi dan sedikit pula pabrik gula memiliki tanah pengakuan sehingga menggantungkan kesedian petani untuk menyewakan tanah yang pada akhirnya petani tidak keberatan dengan adanya permintaan pabrik gula dengan adanya pertimbangan harga sewa tanah harus sebanding dengan hasil yang diperoleh. Sistem gaji yang telah diterapkan oleh menteri pertanian dan agraria setelah dinasionalisasikan yakni sistem bagi hasil memiliki dua macam yang dikenal sebagai sistem surat keputusan 3 dan surat keputusan 4. Sehingga, perbedaan dalam kedua sistem ini yakni surat keputusan 3 bahwa pabrik tetap berlaku untuk penyewa tanah, sementara pada sistem surat keputusan 4 para petani memiliki tanah untuk menanam dan mengelolah dengan sendiri tanaman tebu tersebut (Prawesti, 2013).

Pembagian tenaga kerja perkebunan dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu manajer merupakan sebagai pimpinan pabrik, pegawai staf berada dibawah manajer, mandor yang memimpin para buruh, serta buruh perkebunan yang berada dilapisan terbawah. Dalam memberikan upah disesuaikan dengan keadaan harga kebutuhan bahan pangan. Harga pangan menjadi naik maka upah menjadi ikut naik, sebaliknya ketika harga menurun maka upah yang diberikan mejadi ikut menurun dan selain itu juga jika produksi gula menurun maka upah pekerja maupun perkebunan tebu mengalami penurunan. Adanya industri gula ini memunculkan perputaran sistem ekonomi uang tidak hanya dipedesaan maupun perkotaan (Aprianto, 2020).

2.1.4 Teori Gerak Sejarah

Hakikat teori sejarah ialah gerak yang bertumbuh dan berkembang secara evolutif, karena menggambarkan peristiwa sejarah masa lampau secara kronologis. Gerak sejarah merupakan kesadaran umat manusia. Manusia adalah makhluk budaya. pikiran dan kesadaran manusia berkembang dari tingkat yang bersahaja ketingkat yang tinggi. Perkembangan pikiran dan kesatuan manusia tersebut menjadi tenaga penggerak adanya kemajuan manusia (Efendi, 2020).

Dalam teori gerak sejarah tersebut dibagi beberapa bagian yakni teori gerak sejarah secara siklus, teori gerak sejarah linier, teori gerak sejarah spiral. sehingga dalam penelitian ini seorang penulis menggunakan teori gerak sejarah linier.

2.1.4.1. Gerak Sejarah Linier

Merupakan pola gerak sejarah yang menuju arah pada tahapan lebih maju. Dalam gerak linier tersebut memiliki sifat pada perubahan yang banyak dipengaruhi ide kemajuan. Perkembangan mengenai kemajuan melalui tahapan-tahapan yang terus-menerus agar mencapai adanya titik yang tertentu didalam kemajuan (Maiwan, 2013). Linier, perkembangan sejarah mengikuti adanya garis lurus dan berpikir linier bahwa melihat sejarah yang terjadi didalam makhluk hidup melalui beberapa tahapan (Sahidin, 2019).

Bahwasannya, dalam pengertian diatas ialah gerak sejarah secara linier merupakan gerak yang menuju arah pada tahapan lebih maju. Sehingga, didalam penelitian ini menggunakan teori gerak sejarah secara linier yang memiliki sifat terhadap perubahan dan banyak dipengaruhi oleh kemajuan melalui beberapa tahapan. Adanya, perkembangan industri gula yakni pabrik gula Tasikmadu memberikan pengaruh industri yang bertujuan memanfaatkan peralatan dan hasil

produksi pabrik gula Tasikmadu dalam dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan kajian yang akan dibahas. Adapun beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang sejenis yakni antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul *Buruh Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar Tahun 1980-1997 (Studi Tentang Kebijakan Aturan Perburuhan)*. Penelitian ini dilakukan oleh Wanti dari Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Sebelas Maret tahun 2009 sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang sarjana.
2. Penelitian yang berjudul *Hubungan Industrial di Pabrik Gula Tasikmadu pada Tahun 1993-2014*. Penelitian ini dilakukan oleh Gita Rahmawati Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang Tahun 2015 sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang sarjana.
3. Penelitian yang berjudul *Dari Perusahaan Swasta Menuju Perusahaan Negara: Proses Pengambilalihan Pabrik Gula Tasikmadu Milik Mangkunegaran Oleh Pemerintah Republik Indonesia (1946-1961)*. Penelitian ini dilakukan oleh Herbanoe Rangga Yoelistyanto Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2018 sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang sarjana.
4. Penelitian yang berjudul *Dinamika Pabrik Gula Tasikmadu Di Mangkunegaran Tahun 1917-1935*. Dalam *Jurnal Kajian Ilmu Sejarah* Volume 12, Nomor 2, Tahun 2021 dilakukan oleh Rantikah.

Pembahasan penelitian terdahulu mengenai kebijakan aturan perburuhan sudah dilakukan oleh Wanti dalam tugas akhirnya yang berjudul buruh pabrik gula Tasikmadu Karanganyar Tahun 1980-1997 (studi mengenai aturan para buruh). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi buruh pabrik gula Tasikmadu pada Tahun 1980-1977. Lalu mengalami, tentang perubahan terhadap kepemilikan pendirian perusahaan perkebunan dengan badan pimpinan umum perusahaan perkebunan negara. Apabila dilihat dari batasan waktu yakni sekitar Tahun 1980-1977. Sehingga, penelitian tersebut yakni sejarah yang menjelaskan perburuhan setelah kemerdekaan.

Skripsi karya Gita Rahmawati, hubungan industrial pabrik gula Tasikmadu pada Tahun 1993-2014. Menjelaskan, tentang hubungan industrial pabrik gula Tasikmadu dengan hasil produksi gula Tahun 1993-2014. Sehingga, dengan adanya hubungan industrial ialah dapat menjaga kelancaran dalam menciptakan ketentraman kerja agar dapat mencegah terjadinya pemogokan kerja secara massal. Terkait, mengenai hubungan yang terjadi didalam pabrik gula Tasikmadu memberikan pengaruh para masyarakat setempat dengan pekerja dan menghasilkan produksi yang baik sekitar Tahun 1990-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Herbanoe Rangga yang berjudul dari perusahaan swasta menuju perusahaan negara: proses pengambilalihan pabrik gula Tasikmadu Mangkunegaran oleh pemerintah Republik Indonesia (1946-1961). Bahwasannya, terkait dengan judul tersebut ialah mengenai proses berubahnya status pengelolaan pabrik gula Tasikmadu terkhususnya dalam pengelolaan milik pribadi berubah menjadi kekuasaan Jepang dan memberikan pengaruh terhadap perubahan identitas kepunyaan pabrik gula Tasikmadu menjadi menjadi milik pemerintah. Dalam penjelasan diatas bahwasannya penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Penelitian saat ini memberikan pemahaman mengenai dinamika pabrik gula Tasikmadu yang dapat dikaji dalam beberapa

komponen yang terdapat dalam industri gula. Komponen tersebut meliputi sebagai berikut: tujuan pabrik gula, sarana dan prasarana, hasil produksi gula Tasikmadu pada dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938. Terkait, dengan adanya beberapa komponen tersebut maka adanya perkembangan pabrik gula Tasikmadu yang berada di wilayah Mangkunegaran agar mampu tercapai adanya tujuan mengenai keberhasilan pabrik gula Tasikmadu.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini dibagi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

3.1.1 Objek Penelitian : Pabrik Gula Tasikmadu

3.1.2 Subjek Penelitian : Diera Depresi Ekonomi Tahun 1929-1938

3.1.3 Tempat Penelitian : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran

Pabrik Gula Tasikmadu

3.1.4 Waktu Penelitian : 2023

3.1.5 Temporal Waktu : 1929-1938

3.1.6 Bidang Ilmu : Sejarah

3.2. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa yakni Yunani *Methodos*, berarti cara. Metode yang menyangkut objek sasaran ilmu dan sedangkan, *logos* berarti pengetahuan. Sehingga, metodologi yaitu pengetahuan tentang berbagai cara kerja untuk menyelidiki dan menelusuri mengenai masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara teliti agar dapat mengumpulkan, mengelolah dan melakukan analisis data, mengambil adanya

kesimpulan secara sistematis dan objektif guna untuk dapat memecahkan masalah ataupun menguji hipotesis untuk dapat memperoleh pengetahuan yang berguna kehidupan sekitar (Abubakar, 2021).

Penelitian merupakan suatu penyelidikan dan kritis didalam mencari fakta untuk dapat menentukan sesuatu. Kata dalam penelitian ialah terjemahan dari kata *Research* yang berasal dari bahasa Inggris. *Research* terdiri dari dua kata yakni *Re* yang berarti kembali dan *To Search* yang berarti pencaharian. Sehingga tujuan dari penelitian yakni menemukan kembali kepengetahuan dan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah disebut penelitian ilmiah. Fungsi dari penelitian ialah mencari penjelasan dan jawaban mengenai permasalahan serta memberikan alternatif yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah dan jawaban terhadap mengenai permasalahan (Sodik, 2015).

Menurut pengertian diatas bahwa metode penelitian ialah cara ataupun langkah yang dilakukan seorang peneliti agar dapat mendapatkan data yang valid untuk dapat memecahkan permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode yang disebut dengan metode historis. Dalam metode historis ini merupakan aturan yang secara sistematis untuk dapat menganalisa secara kritis dan membantu dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sehingga, metode historis yang sesuai dengan objek kajian dalam penelitian ini yang dapat mengkaji terkait mengenai dinamika pabrik gula Tasikmadu diera depresi ekonomi Tahun 1929-1938.

Metode sejarah sebagai metode penelitian didasarkan pada prinsip menjawab enam pertanyaan utama tentang sejarah yang terdiri dari beberapa pertanyaan yakni apa, kapan, dimana, siapa, mengapa dan bagaimana. Penyelidikan analisis ilmiah terapan dari perspektif pendekatan terpadu historis. Dasar utama dari metode sejarah yaitu bagaimana menghadapi bukti sejarah dan tujuan yang ingin dicapai dalam upaya untuk merekonstruksi suatu peristiwa masa lalu dengan satu metode (Rahman, 2017). Dalam metode yang digunakan didalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian

historis dan metode sejarah merupakan sistem dari cara yang benar untuk dapat mencapai kebenaran sejarah (Hartatik, 2018). Pengertian metode penelitian sejarah dapat diketahui bahwa metode penelitian sejarah yakni cara ilmiah dan sistematis yang dapat digunakan untuk dapat lebih mengkaji dan menganalisis mengenai peristiwa yang terjadi pada peristiwa dimasa lampau. Sehingga, mudah untuk dapat terjawab mengenai pertanyaan yang terkait dengan adanya suatu peristiwa mengenai sejarah. Menurut Kuntowijoyo (1995:69) menjelaskan penelitian dengan metode sejarah, bahwa sejarah harus berdasarkan empat tahapan yakni:

1.1.1. Heuristik

Merupakan kegiatan dalam mencari sumber untuk mendapatkan data dan langkah awal dalam metode sejarah berupa aktivitas mencari dan menemukan. Sehingga, adanya mengumpulkan sumber dengan sebanyak mungkin agar dijadikan sebagai bahan untuk didalam penelitian sejarah (Sayono, 2021). Dalam kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sebagai data sejarah yang sangat berhubungan dengan objek penelitian. Tahap ini, seorang peneliti dituntut dengan ketelitian dalam pengumpulan sumber sejarah yang berkaitan dengan tema yang ingin dikaji (Khotimah, 2019). Pada penelitian dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938, peneliti menggunakan dua sumber yakni sumber primer dan sekunder yakni sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Merupakan sumber utama dalam penelitian yang pada umumnya berupa seperti catatan perjalanan, arsip ataupun surat kabar (Padiatra, 2020). Dalam penelitian ini seorang peneliti menggunakan sumber primer sejarah tertulis yakni surat kabar *De-Locomotief* selain menggunakan arsip Mangkunegaran terkait dengan pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938. Arsip ini didapatkan dari terbitan perpustakaan Universitas Leiden dan website arsip peninggalan Belanda Delpher.

b. Sumber Sekunder

Merupakan sumber sejarah yang tidak langsung dan dalam sumber ini berupa karya ilmiah (tesis, skripsi, disertasi) maupun laporan tulis penelitian. Namun, ada beberapa sumber yang dapat ditemukan dalam toko buku maupun perpustakaan (Padiatra, 2020). Sehingga, didalam penelitian ini sumber sekunder yang peneliti gunakan yakni buku yang berkaitan dengan topik penelitian yang diambil dan beberapa laporan hasil penelitian. Tahap ini kegiatan yang pada pencaharian dan adanya pengumpulan sumber yang harus relevan mengenai judul yang diajukan dalam proposal tersebut. Dalam sumber ini yang dimaksud ialah berupa buku, arsip maupun dokumen yang relevan terhadap judul penelitian. Sehingga, dalam melakukan penelitian seorang penulis harus mencari dan mengumpulkan data mengenai fakta yang akan diperlukan didalam penelitian dengan mencari dokumen yang berbentuk buku secara non cetak (*e-book*) maupun yang berbentuk cetak. Dokumen secara non cetak (*e-book*) seorang peneliti dengan menelusuri suatu *digital library* dan jurnal yang relevan dengan adanya keterkaitan mengenai judul didalam penelitian tersebut. Sedangkan sumber tertulis dilakukan dengan mengunjungi arsip Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran, website arsip peninggalan Belanda Delpher.nl, arsip Perpustakaan Universitas Leiden, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

1.1.2. Kritik

Mencari keaslian ataupun keotentikan sumber yang telah didapatkan dan ada dua jenis mengenai kritik dalam penelitian sejarah yakni kritik internal dan eksternal. Dalam kritik eksternal ini dilakukan untuk menguji pembuktian sumber yang diperoleh dengan cara menganalisis dan menelaah sumber yang ada. Sedangkan, dalam kritik internal ini dilakukan dengan adanya tujuan untuk dapat mengetahui keabsahan dari sumber yang telah dikumpulkan tersebut

(Sugiyanto, 2020). Penelitian sejarah dibagi menjadi dua kritik yang digunakan yakni kritik internal dan kritik eksternal sebagai berikut:

a. Kritik Internal

Kritik yang dilakukan dengan menelaah unsur substansi dari sumber yang akan digunakan dalam penulisan. Dalam kritik ini berkisar pada beberapa hal yaitu bersifat kronologis dari teks yang pada sumber apakah sudah sesuai dengan tahun peristiwa yang terjadi (Padiatra, 2020). Penelitian sejarah mengenai dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938. Sehingga, peneliti melakukan kritik internal dengan menelaah mengenai kesesuaian arsip dengan tahun peristiwa yang terjadi. Dalam kritik internal tersebut seorang penulis menelaah dari beberapa arsip yang didapatkan dari website arsip peninggalan Belanda delpher.nl, Perpustakaan Universitas Leiden dan Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran.

b. Kritik Eksternal

Merupakan kritik yang dilakukan dari bentuk luaran sumber yang sudah dikumpulkan dan didapatkan. Sehingga, dalam hal ini seorang peneliti melihat dari tingkat warna, bentuk, dan lawasnya kertas yang digunakan (Padiatra, 2020). Penelitian ini melakukan kritik mengenai surat kabar *De-Locomotief* dan Arsip Mangkunegaran dimana tempat surat kabar dibuat dan arsip tersebut dikelola, jenis kertasnya. Dalam tahap ini, seorang penulis akan melakukan kritik pada sumber yang sudah dikumpulkan. Kritik ini dilakukan dengan baik dari beberapa bentuk yakni bentuk fisik maupun dari bentuk isi sumber. Bentuk dari isi sumber ini, seorang peneliti mencoba untuk dapat melihat apakah sumber yang dikumpulkan tersebut mengandung informasi yang dapat sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji seorang peneliti mengenai dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938. Sedangkan, dari bentuk fisik seorang peneliti melihat apakah sumber yang telah dikumpulkan tersebut dapat

dibuktikan mengenai keasliannya dengan melihat beberapa aspek yakni gaya penulisan sumber mengenai tentang gaya bahasa dan sebagainya.

1.1.3. Interpretasi

Interpretasi yakni penafsiran akan makna fakta dan hubungan satu fakta dengan fakta yang lain. Sehingga, dilandasi oleh sikap yang objektif dan rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar ataupun mendekati kebenaran (Faizin, 2016). Proses dalam mencari hubungan tentang adanya fakta terhadap sumber yang sudah ditemukan. Memiliki hubungan antar fakta satu dengan yang lainnya berupa skripsi, jurnal relevan yang sudah dapat ditemukan dan selanjutnya hubungan tersebut dapat dijadikan menjadi satu dalam tulisan (Wulan, 2020). Tahap ini menuntut integritas peneliti dalam menghindari interpretasi subjektif mengenai fakta satu dengan fakta yang lainnya. Sehingga, dapat gambaran sejarah yang ilmiah pada beberapa sumber yang melalui tahapan mengenai data yang berhubungan dengan penelitian yakni mengenai dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938.

1.1.4. Historiografi

Tahap terakhir yakni penyusunan fakta dalam bentuk sintesis yang utuh sebagai kesatuan dalam bentuk historiografi. Sumber data yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian tersebut sebagian besar berasal dari sumber yang relevan (Birsyada, 2016). Pada tahap ini menyusun data sesuai dengan sumber yang melalui beberapa tahapan sehingga menjadi rangkaian sejarah yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal demikian, akan dapat dirangkai menggunakan tahap historiografi yakni mengenai hasil sumber kajian mengenai dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan yang utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Sehingga, mengetahui teknik pengumpulan data dan maka peneliti tidak akan mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang ditetapkan. Terdapat, beberapa macam teknik pengumpulan data yakni observasi (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui tahap heuristik sesuai dengan teknik pengumpulan data pada penelitian sejarah. Heuristik dalam konteks metode sejarah adalah kegiatan untuk menghimpun mengenai data yang relevan dengan tema penelitian yang ingin untuk dikaji (Sayono, 2021).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2018). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis historis dan dalam analisis sejarah merupakan analisis yang mengutamakan kejelasan dalam menafsirkan sejarah. Sehingga, interpretasi sejarah perlu untuk dilakukan karena adanya fakta yang pada dasarnya kompleks (Kartodirdjo, 1992).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data historis. Langkah dalam menganalisis data yakni mengumpulkan dan mengelompokkan data dengan permasalahan. Sehingga, analisis data historis pada penelitian mengenai dinamika pabrik gula Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938 dilakukan dengan bertujuan untuk melakukan penyatuan dari sejumlah fakta yang didapatkan dari sumber-sumber sejarah bersamaan dengan teori yang akan disusun dalam interpretasi secara menyeluruh.

Penelitian historis ini, teknik analisis data dilakukan tahap heuristik hingga interpretasi. Kegiatan heuristik seorang penulis pada tahap ini yakni mencari beberapa sumber primer dalam penelitian ini ialah arsip mengenai dinamika pabrik gula

Tasikmadu di era depresi ekonomi Tahun 1929-1938 sumber lain diperoleh dari Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran sedangkan dalam sumber sekunder ini berupa adanya literatur seperti artikel jurnal nasional dan internasional melalui *Google Scholar*. Dalam tahap selanjutnya yakni interpretasi yang dimana penafsiran mengenai fakta yang telah diperoleh dari adanya data sehingga sudah dilakukan seleksi dan kritik sumber.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pabrik gula Tasikmadu merupakan pabrik gula yang strategis dengan wilayah tanaman tebu berdekatan dengan pengairan. Periode 1929-1938 sangat dipengaruhi oleh pemerintah kolonial Belanda dan pembangunan pabrik gula Tasikmadu didirikan Tahun 1971 oleh Praja Mangkunegaran. Hasil produksi gula periode 1929 mencapai 307.182 kuintal dengan luas perkebunan tebu Tasikmadu sekitar 2.570,22 hektar. Pada dinamika pabrik gula Tasikmadu dapat dilihat dari luas perkebunan tebu yang mempunyai jumlah secara signifikan. Terkait, dengan hal itulah luas tebu diperiode 1930 mengalami peningkatan. Terdapat beberapa pembangunan yakni pengairan perkebunan tebu (irigasi) dan mesin-mesin penggilingan pabrik gula Tasikmadu yang diperbaharui. Ketika, masa depresi ekonomi sekitar 1930 dalam produksi gula di Tasikmadu masih cukup banyak dan mengalami penurunan tajam mengenai harga gula yang memberikan pengaruh pada industri gula Hindia Belanda. Sehingga, dengan ditandai menurunnya harga jual komoditas dan jaringan internasional Hindia Belanda masuk kedalam depresi ekonomi dunia. Terdapat, beberapa faktor yang mempengaruhi pabrik gula Tasikmadu yakni sebagai berikut: mengenai pembangunan perkebunan tebu oleh Mangkunegaran IV bahwa gula merupakan produk ekspor yang maju terhadap pasaran internasional maupun dalam negeri dan demikian lah maka Hindia Belanda menyetujui tentang Undang-Undang pembatasan internasional mengenai gula, hasil pendapatan yang dipeoleh oleh Praja Mangkunegaran secara tradisional tersebut dengan beberapa cara yakni pajak dan penyewaaan tanah tidak dapat untuk mencukupinya.

5.2. Saran

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini mengenai tentang Dinamika Pabrik Gula Tasikmadu Diera Depresi Ekonomi Tahun 1929-1938 yang sudah penulis selesaikan tersebut. Maka seorang penulis tersebut menyampaikan mengenai saran yakni sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Pembaca

Mampu untuk memberikan refensi yang berguna dan bermanfaat sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca tentang Dinamika Pabrik Gula Tasikmadu Diera Depresi Ekonomi Tahun 1929-1938.

5.2.2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait tentang pabrik gula Tasikmadu, seorang penulis mengusulkan agar dapat menyempurnakan kembali mengenai data yang diperoleh dan penelitian agar mampu memberikan refensi terkait tentang adanya penelitian pabrik gula Tasikmadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. Dkk. 2018. Perkembangan Perkebunan Tebu Di Mangkunegaran Tahun 1918-1937. *Jurnal Ilmu Sejarah*, 3(6), 833.
- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka Press UIN Sunan Kalijaga. .
- Albar, A. 2022. Sejarah Pabrik Gula Buduran Sebagai Objek Pembelajaran Kolonial di Museum Mpu Tantular. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan*, 2(2), 176.
- Ambarwati, A. 2018. *Perilaku Dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative. .
- Ambarwati, D. 2016. . Industri Kerajinan Perak Di Kota Gede Yogyakarta Pada Masa Depresi Ekonomi (Melaise) Tahun 1929-1939. *Jurnal Ilmu Sejarah*, 1(3), 6–7.
- Aprianto, I. D. 2020. Dinamika Pabrik Gula Jenar Di Kabupaten Purworejo Pada Tahun 1909-1933. *Jurnal Walasuji*, 11(2), 207–208.
- Ariyanto, Dkk. 2022. *Perekonomian Indonesia. PT Global Eksekutif Teknologi*: .
- Bachtiar, M. 2021. Revitalisasi Kawasan Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar Sebagai Kawasan Living Heritage. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 4(2), 454–655.
- Bantacut, T. 2013. Pengembangan Pabrik Gula Mini Untuk Mencapai Swasembada Gula Mini Sugar Mills Development To Achieve Sugar Self Sufficiency. . *Jurnal Pangan*. , 24(1), 304–305.

- Birsyada, M. I. 2016. Bisnias Keluarga Mangkunegaran. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.*, 24(1), 114–115.
- Darmawati, A. 2007. Mengelola Suatu Perubahan Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen.*, 3(1), 52–53.
- De Keizer, W. G. N. 1937. *De Locomotief. Semarang Maandag.*
- De Keizer, W. G. N. 1938. *De Locomotief. Semarang Vrijdag .*
- Efendi, R. 2020. *Geografi Dan Ilmu Sejarah.* Universitas Lambung Mangkurat.
- Ekwandari, 2022. Irigasi dan Pendidikan Politik Etis Dikota Metro. *Jurnal Of Social Studies.* 6(2), 42-43.
- Evizal, R. 2018. *Pengelolaan Perkebunan Tebu.* Graha Ilmu. .
- Hadi, S. 2017. *Dinamika Kelompok Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Pembangunan Masyarakat Petani.* LPPM UM Jember Press.
- Hafsah, J. 2002. *Bisnis Gula Indonesia.* Pustaka Sinar Harapan.
- Hartatik, S. E. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan.* . Magnum Pustaka Utama. .
- Hasanah, M. 2015. *Ekonomi Politik Kolonialisme: Perspektif Kebijakan Ekonomi Politik Pemerintah Hindia Belanda Dalam Mengelola Industri Gula Mangkunegaran Pada Tahun 1870-1930.* Polgov. .
- Indriyanto I. 2021. Dari Perusahaan Swasta Menuju Perusahaan Negara: Proses Pengambilalihan Pabrik Gula Tasikmadu Milik Mangkunegaran Oleh Pemerintah Republik Indonesia. . *Jurnal Historiografi*, 2(1), 71–72.
- Junaidi, B. A. 2014. Malaise Dan Pengaruhnya Terhadap Gerakan Nasional Indonesia. . *Jurnal Seuneubok Lada*, 1(2), 20–21.
- Junianto, D. 2020. Sejarah Pabrik Gula Modjopanggoong Sebagai Roda Ekonomi Abad 20. *Jurnal El Tarikh.*, 1(1), 19.

- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Larasati, S. 2016. Pengaruh Krisis Malaise Terhadap Pabrik Gula Gondang Winangun Tahun 1929-1940. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. , 1(2), 8–9.
- Masykuroh, N. 2020. *Perbandingan Sistem Ekonomi*. Media Karya. .
- Metz, T. 1935. *Mangkoenegaran Analyse Eines Javanischen Furstentums*. Nijgh & Van Ditmar: Rotterdam.
- Mubyarto. 1991. *Gula Kajian Sosial-Ekonomi*. Aditya Media. .
- Nasution. 2020. Perkembangan Pabrik Gula Ketanen Tahun 1840-1930. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(3), 6–7.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. LPPM Universitas Bantar.
- Nugroho, P. S. 2020. Identifikasi Pabrik Gula Sebagai Industrial Heritage Di Jawa. *Jurnal Imiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 18(1), 121–122.
- Nuryatmi, A. 2009. *Pengaruh Perkebunan Tebu Mangkunegaran Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Surakarta Tahun 1900-1932*. Rekso Pustoko Mangkunegaran.
- Ockers, B. 1934. *Grondenrecht En Grondhuur In Het Gewest Soekarta*. Assistant Resident Tjb Voor Agrarische Zaken.
- Oudejans. 1999. *Development Of Agriculture In Indonesia*. . Gajah Mada Universitas Press.
- Padiatra, A. M. 2020. *Ilmu Sejarah Metode Dan Praktik*. JSI Press.
- Padmo, S. 1998. Reorganisasi Agraria di Surakarta Pada 1918 Dan Akibatnya Terhadap Petani Dan Perusahaan Belanda. *Jurnal Humaniora*, 8(6), 77.
- Perdana, Y. 2019. Dinamika Industri Gula Sejak Cultuurstelsel Hingga Krisis Melaise Tahun 1830-1929. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 7(2), 238–239.

- Petrus, A. 2021. Pengaruh Industri Gula Masa Krisis Malaise Terhadap Masyarakat di Karesidenan Jepara Tahun 1930-1940. *Jurnal Kajian Ilmu Sejarah* , 12(2), 137.
- Prawesti, W. D. 2013. Nasionalisasi Pabrik Gula Watoetoelis Tahun 1958. *Jurnal Pendidikan Sejarah*., 1(3), 413–114.
- Pringgodigdo, A. K. 1987. *Sejarah Perusahaan-Perusahaan Kerajaan Mangkunegaran*. Rekso Pustoko Mangkunegaran.
- Pringgodigdo, R. M. 1939. *Geschiedenis Der Ondernemingen Van Het Mangkoenagorische Rijk*. Gedrukt Bij Kolff.
- Pujiachiri, Danu. Dkk. 2017. *Jalur Gula Kembang Peradaban Kota Lama Semarang*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. .
- Rahman, F. 2017. Menimbang Sejarah Sebagai Landasan Kajian Ilmiah: Sebuah Wacana Pemikiran Dalam Metode Ilmiah. . *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 129.
- Rahmat, Abdul. Dkk. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Zahir Publishing.
- Rantikah. 2021. Dinamika Pabrik Gula Tasikmadu Di Mangkunegaran Tahun 1917-1935. *Jurnal Kajian Ilmu Sejarah* , 12(2), 118–119.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*., 17(33), 82.
- Sahidin, A. 2019. *Filsafat Sejarah Profetik Spekulatif Dan Kritis*. Kencana.
- Sari, I. 2019. Hakekat, Dinamika Organisasi Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra*., 13(1), 29–30.
- Savitri, M. 2021. Warisan Budaya Industri Gula Di Kabupaten Pematang. *Jurnal Tumotowa*, 4(2), 82–83.
- Sayono, J. 2021. Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 15(2), 370–380.

- Siswokartono, S. 2006. *Sri Mangkunegaran IV Sebagai Penguasa Dan Pujangga*. Semarang. CV Aneka Ilmu.
- Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soetono, H. 2000. *Timbulnya Kepentingan Tanam Perkebunan Didaerah Mangkuengaran*. Perpustakaan Rekso Pustoko Istana Mangkunegaran.
- Sudrajat. 2019. Penerapan Agrarische Wet (Undang-Undang Agraria) 1870: Periode Awal Swastanisasi Perkebunan di Pulau Jawa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. , 7(2), 163–164.
- Sugiyanto, K. S. 2020. The Dynamics Of Indonesia Lumajang Football Club In 1947-2018. *Jurnal Historia*, 4(1), 78–79.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabenta.
- Sundari. 2016. Meningkatkan Daya Saing Pabrik Gula Di Indonesia Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*. , 16(2), 229.
- Sunoto, M. 2019. Dinamika Pabrik Gula Jenar Kabupaten Purworejo Tahun 1909-1933. *Jurnal Sejarah*. , 4(5), 6–7.
- Susanto, H. 2019. *Sebatas Manisnya Tetes Tebu*. . Perpustakaan Nasional.
- Syamsudin. 2018. Tinjauan Historis Peranan Mangkunegaran IV Bidang Ekonomi Dan Budaya Dalam Mewujudkan Stabilitas Mangkunegaran Tahun 1853-1881. *Jurnal Swarnadwipa*, 2(1), 56–57.
- Trianasari, D. I. 2019. Perdagangan Opium Di Surakarta Tahun 1899-1942. *Jurnal Ilmu Sejarah*, 4(5), 11–12.
- Utama, D. 2017. *Pemogokan Buruh Pabrik Gula Tanjung Tirto Tahun 1918*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utomo, N. I. 2020. Depresi Ekonomi Dan Krisis Kepercayaan Rakyat Terhadap Pemerintahan Kolonial 1930-1936. *Jurnal Sejarah, Budaya Dan Pengajarannya*, 14(1), 65–66.

- Wardana, A. E. 2013. Dinamika Pabrik Gula Kribet Malang 1906-1957. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1), 110–111.
- Wakidi, 2017. Pengaruh Melaise Terhadap Perkebunan Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1930-1940. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 14(18). 40-41
- Wasino. 2005. Mangkunegaran IV, Raja Pengusaha Pendiri Industri Gula Mangkunegaran (1861-1881). *Jurnal Humaniora*, 17(1), 34–35.
- Wasino. 2008. *Kapitalisme Bumi Putera Perubahan Masyarakat Mangkunegaran*. LKIS Pelangi Aksara.
- Wasino. 2014. *Modernisasi Dijantung Budaya Jawa Mangkuengaran 1896-1944*. Kompas Media Nusantara.
- Widaningsih, Y. 1993. *Perkebunan Tebu Dan Petani Di Mangkunegaran Pada Masa Belanda*. Rekso Pustoko Mangkunegaran.
- Wulan, Dkk. 2020. Perkebunan Tebu di Madiun Masa Belanda Tahun 1900-1930. *Jurnal Avatar*, 9(2), 34–37.
- Wulandari, T. 2020. Pola Komunikasi Persuasif Pabrik Gula Tasikmadu Dalam Membangun Kepercayaan Petani Tebu di Wilayah Karanganyar. . *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media* , 1(2), 90–91.
- Yustika, A. E. 2005. Problems Of The Indonesian Sugar Industry: An Institutional Enconomics Perspective. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia.*, 20(4), 376–377.
- Yusuf, Dkk. 2022. Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Afdeling Sidoarjo Pada Masa Kolonial Tahun 1859 – 1931. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 13(1), 17–18.
- Zed, M. 2018. Tentang Konsep Berpikir Sejarah. *Jurnal Lensa Budaya*. , 13(1), 58–59.
- Zulkarnain. 2011. Kesengsaraan Masyarakat Jawa/Cultuurstelsel (Kajian Ssosial Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*. , 2(1), 33–34.